

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kajian Teori**

##### **A. Model Pembelajaran**

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya (Suyanto, 2013). Kegiatan dalam pembelajaran dapat terwujud melalui pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merancang aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

##### **B. Model Pembelajaran Active Learning**

Pembelajaran aktif (*active learning*) diperkenalkan di Indonesia pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Akif). Model pembelajaran ini

berkembang seiringnya pergeseran paradigma dari teacher-centered menuju student-centered. CBSA secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Warsono dan Hariyanto, 2012).

Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan tetapi juga keterlibatan mental. Disamping itu pula belajar tidaklah cukup hanya dengan mendengarkan atau melihat sesuatu, melainkan akan lebih baik jika siswa dapat melakukan sesuatu terhadap informasi yang diberikan dan dengan demikian siswa mendapatkan umpan balik tentang seberapa bagus pemahamannya. Oleh karena itu *active learning* merupakan model pembelajaran yang tepat diterapkan dan akan lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diasah dan dikaji dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya karena siswa secara mental terlibat langsung dalam aktivitas memegang peran utama dalam pembelajaran (Kumara, 2004).

Jadi model pembelajaran *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang dalam melaksanakan pembelajaran.

### **C. Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH)**

Model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan baertanya sesuai materi yang diajarkan (Gusmania, 2015). Dalam model pembelajaran QSH diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Aktivitas dalam model pembelajaran aktif tipe QSH ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan melalui percakapan. Tipe QSH ini adalah cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif, karena tipe pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan, keterampilan serta kepercayaan diri dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya (Suprijono, 2009).

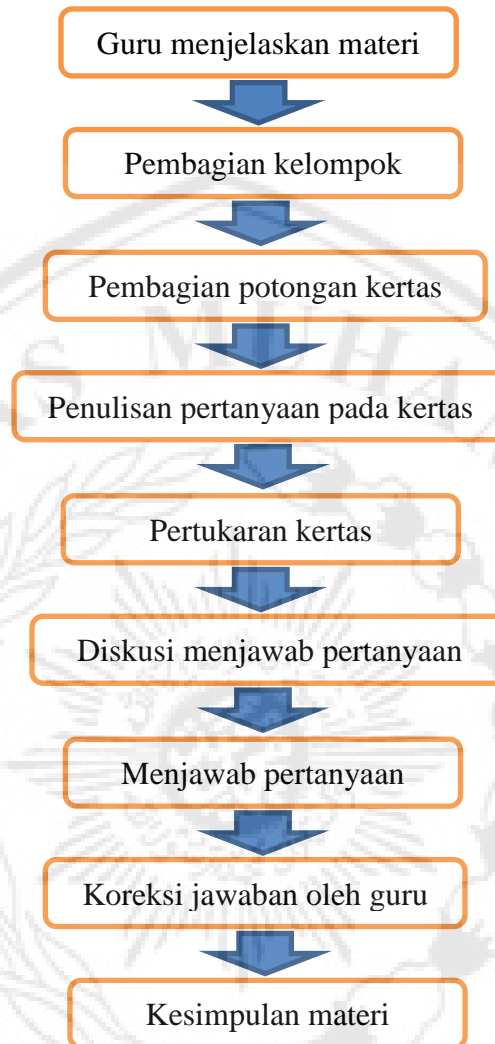
Prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe QSH (Silberman, 2006) yaitu awalnya guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan potongan kertas kepada siswa sekaligus meminta siswa untuk menulis satu pertanyaan

apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya adalah potongan kertas tersebut dibagikan keseluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada kelompok berikutnya, mereka harus membacanya dan memberikan tanda centang (✓) pada potongan kertas tersebut jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi kelompok yang membacanya. Ketika semua potongan kertas kembali kepada kelompok semula, setiap siswa harus meninjau semua pertanyaan kelompok. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka tidak mendapatkan tanda centang yang banyak. Guru memberikan respon kepada pertanyaan tersebut dengan :

- a. Jawaban langsung secara singkat.
- b. Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat.
- c. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas.

Terakhir adalah guru mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.

Pada penelitian yang akan dilakukan, diagram alur penerapan model pembelajaran aktif tipe QSH disajikan melalui bagan berikut :



**Gambar 1. Diagram alur QSH**

Model pembelajaran tipe QSH ini mempunyai kelebihan yaitu diantaranya dapat melatih kemampuan bekerja sama, kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Disamping itu pula dapat melatih kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan jawaban, melatih rasa

peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain dan meningkatkan minat, motivasi dan suasana belajar.

Selain dari kelebihan yang dimiliki, QSH ini juga mempunyai kelemahan yaitu biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami, kemungkinan tidak semua pertanyaan dari siswa dapat dibahas dalam satu kali pertemuan karena keterbatasan waktu, guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif agar proses diskusi kelompok berjalan lancar. Disamping itu pula keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama

#### **D. Kepercayaan Diri dalam Menguasai Materi Matematika**

Kepercayaan diri merupakan sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasa percaya diri yang tinggi akan merujuk pada aspek kehidupan individu tersebut bahwa mereka merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa mereka bisa karena dukungan oleh pengalaman, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Oleh karena itu rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa, karena siswa yang percaya diri mampu menyelesaikan tugas yang

diberikan guru dengan keyakinan dan kemampuan diri yang dimiliki. Sehingga siswa akan merasa puas dengan hasil pekerjaan yang didapatkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam menguasai materi matematika adalah rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dan yakin atas kemampuan berpikir pada bidang ilmu matematika yang meliputi unsur menguji, mempertanyakan, menghubungkan, dan mengevaluasi baik yang berhubungan dengan penalaran matematika dan pembuktian matematika karena dukungan oleh pengalaman, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

## **1.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpikir matematis di MA Bilingual Batu, mengutip penelitian tentang meningkatkan hasil belajar dan keaktifan yang dilakukan oleh (Luthfiyah, 2011). Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui proses pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have (QSH)* sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-A MA Tajul Ulum Brabo dari nilai rata-rata pra siklus 50,60 menjadi 60,73 dan pada siklus I dan II mengalami peningkatan rata-rata 71,48. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe QSH dapat dikatakan berhasil.

Penelitian diatas diperkuat lagi oleh penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran tipe QSH pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang dilakukan oleh (Iswandari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan terdapat hasil belajar siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran tipe QSH terdapat hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran tipe QSH dapat dikatakan berhasil.

Berangkat dari penelitian diatas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model yang sama yaitu model pembelajaran aktif tipe QSH pada materi yang berbeda dan poin keaktifan yang mengarah pada kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi matematika di MA Bilingual Batu.

### **1.3 Kerangka Konseptual**

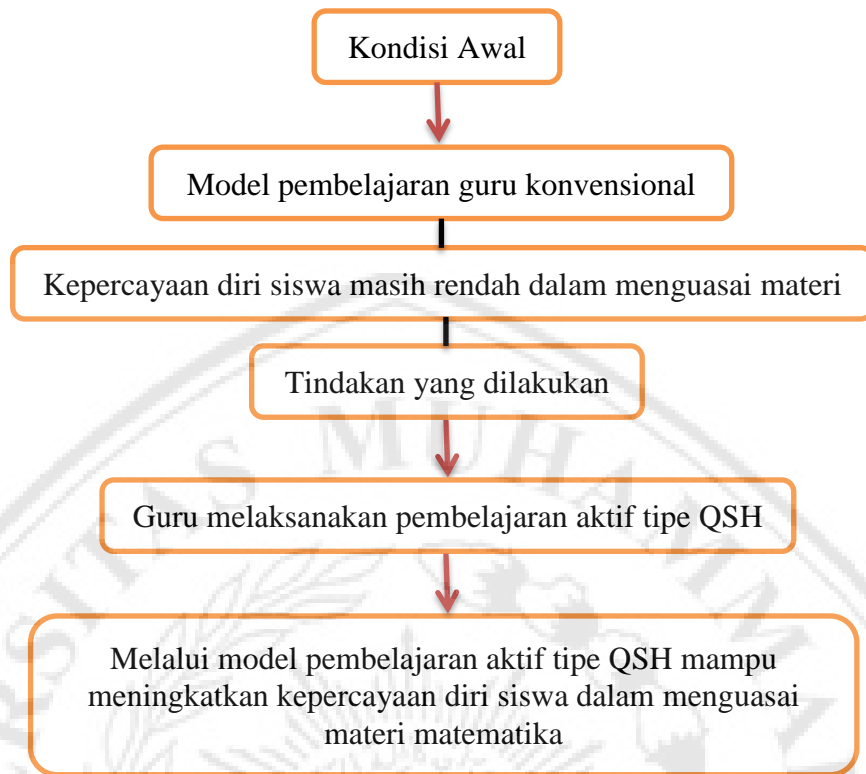
Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada mutu dan cara memproses dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi menyenangkan, tidak membosankan, menjadikan siswa aktif serta percaya diri, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Seorang guru harus dapat menerapkan



model pembelajaran yang sesuai sehingga menjadikan siswa membangun pengetahuan secara aktif.

Model pembelajaran yang sering digunakan guru di MA Bilingual Batu adalah model pembelajaran konvensional (ceramah), namun model tersebut dirasa kurang efektif karena masih banyak siswa yang pasif dan kurangnya membangkitkan rasa kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi matematika model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran aktif tipe QSH yang akan membangkitkan kepercayaan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mendorong siswa untuk bertanya sesuai materi yang disampaikan.

Berikut ini adalah diagram kerangka konseptual penelitian :



**Gambar 2. Diagram kerangka konseptual QSH**

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi matematika di MA Bilingual Batu”.